**BIMBINGAN PASTORAL BAGI PASANGAN MUDA DALAM**

**MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA DI JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA TABERNAKEL “PETRA” AWO’GADING, KECAMATAN LAMASI - SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Sekolah Tinggi Theologi “IKAT”**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi (S.Th)**



**DISUSUN OLEH :**

**Nama : BETSY AKUN DANI**

**Nim : 77.3007**

**Prodi : Theologi**

**Kode Prodi : 77-201**

**SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT” (233.105)**

**JAKARTA, 2019**

**LEMBAR PERNYATAAN**

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Betsy Akun Dani

Tempat / Tgl Lahir : Mamasa, 07 September 1997

N.I.M : 77.3007

Prodi : Theologi

1. Judul Skripsi : **BIMBINGAN PASTORAL BAGI PASANGAN MUDA DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA DI JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA TABERNAKEL “PETRA” AWO’GADING, KECAMATAN LAMASI – SULAWESI SELATAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolah Tinggi Theologi “IKAT” Jakarta.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakandaripihakmanapun.

Jakarta,Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

**(Betsy Akun Dani)**

**PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING**

Dosen Pembimbing telah menerima hasil penelitian yang berjudul**“ BIMBINGAN PASTORAL BAGI PASANGAN MUDA DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA DI JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA TABERNAKEL “PETRA” AWO’GADING KECAMATAN LAMASI -SULAWESI SELATAN”.** Yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **BETSY AKUN DANI** untuk memenuhi persyaratan guna mendapat gelar Sarjana Theologi (S.Th) dari **Sekolah Tinggi Theologi “IKAT” JAKARTA.**

Jakarta, Mei 2019

**Dosen Pembimbing**

**Dr. MARIA TONAHATI, M.Th**

**HASIL PERSIDANGAN**

Setelah melalui pengujian komprehensif, Skripsi, maka penguji mengatakan :

LULUS / TIDAK LULUS

NILAI : ..........................

Dengan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar **SARJANA THEOLOGI**

**PENGUJI SKRIPSI**

**(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**

**Ketua**

**(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**

**Anggota I**

**(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**

**Anggota II**

**PENGESAHAN REKTOR/ KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT”**

Setelah memeriksa dan meneliti secara seksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **BETSY AKUN DANI** yang berjudul **“BIMBINGAN PASTORAL BAGI PASANGAN MUDA DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA DI JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA TABERNAKEL “PETRA” AWO’GADING KECAMATAN LAMASI - SULAWESI SELATAN”** maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini telah diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapat gelar **SARJANA THEOLOGI** dari **SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT” JAKARTA.**

Jakarta, Mei 2019

**KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI “IKAT”**

**DR. Jimmy M. R Lumintang, M.A, MBA, M.Th**

**MOTTO**

**“MASALAH BUKANLAH SEBUAH ALASAN**

**UNTUK MENGAKHIRI APA YANG TELAH DIMULAI,**

**MELAINKAN SIKAP BIJAKSANA KITALAH**

**YANG AKAN MEMBUKAKAN TEROBOSAN BARU**

**UNTUK MELALUI SETIAP MASALAH TERSEBUT”**

**“SEGALA PERKARA DAPAT KUTANGGUNG**

**DI DALAM DIA YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU”**

**FILIPI 3:14**

**ABSTRAKSI**

1. Nama : BETSY AKUN DANI

Tempat / Tgl Lahir : Mamasa, 07 September 1997

N.I.M : 77.3007

JudulSkripsi : **BIMBINGAN PASTORAL BAGI PASANGAN MUDA DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA DI JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA TABERNAKEL “PETRA” AWO’GADING KECAMATAN LAMASI - SULAWESI SELATAN.**

1. Jumlah Halaman : 98 halaman
2. Kata Kunci : Bimbingan Pastoral Bagi Pasangan Muda
3. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui sejauh mana pentingnya Bimbingan Pastoral bagi Pasangan muda dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.
4. Isi ringkasan skripsi :

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima Bab, dan ditambah dengan lembar pengesahan, hasil persidangan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka, data pribadi, lembar konsultasi, dan lampiran. Penulisan skripsi ini secara teoritis berdasarkan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun garis besar setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BABI. Bab ini merupakan Pendahuluan, yang menjelaskan tentang Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Problematika, Batasan Masalah, Hipotesa, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan pada skripsi penulis.

BAB II Bab ini membahas tentang Landasan Teori yang berisi tentang; beberapa pengertian yang diambil dari beberapa buku sebagai referansi yaitu: Pengertian bimbingan Pastoral, bimbingan pastoral pra-nikah, bimbingan pastoral setelah menikah, tujuan bimbingan pastoral bagi pasangan muda, proses pelaksanaan bimbingan pastoral bagi pasangan muda, pengertian pasangan muda, pasangan muda berdasarkan usia seseorang, pasangan muda berdasarkan usia pernikahan, faktor-faktor penyebab konflik yang terjadi pada pasangan muda yang telah menikah, dampak perceraian bagi pasangan muda, solusi bagi pasangan muda untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga, pengertian mempertahankan keutuhan rumah tangga, dasar pernikahan Kristen, tujuan pernikahan Kristen, kebutuhan suami dan istri dalam pernikahan.

BABIII Pada bab ini berisi beberapa penjelasan mengenai tempat penelitian penulis. Adapun hal-hal tersebut adalah hal-hal yang terkandung dalam aturan skripsi dan dibutuhkan untuk kelengkapan penulisan skripsi.

BAB IV Adapun bab ini berisikan tentang teknik penyajian data hasil penelitian, penganalisaan data, kesimpulan penelitian, pengujian hipotesa dan juga pemberian solusi terhadap kendala yang dihadapi di lapangan penelitian.

BAB V Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang adalah bagian penutup dari penulisan skripsi ini.

**DOSEN PEMBIMBING : Dr. Maria Tonahati, M.Th**

**KATA PENGANTAR**

 Segala puji syukur dan hormat kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan hikmat, kemampuan, kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi penulis menyadari bahwa karena pertolongan Tuhanlah semuanya dapat juga diselesaikan dengan baik. Penulis lebih menyadari bahwa itu semua karena berkat dan penyertaan selalu dari pada Tuhan Yesus Kristus.

Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari beberapa pihak yang juga memperhatikan, mendoakan penulis selama melakukan penyusunan skripsi dan penelitian. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Jimmy M.R. Lumintang, M.A., M.B.A, selaku rektor STT ”IKAT” yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan study dan skripsi dengan baik.
2. Dr. Lasino J.W Putro M.Th, selaku ketua I STT ”IKAT” yang mengesahkan ditulisnya skripsi ini sehingga dapat diteruskan dan dilanjutkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi (S.Th).
3. Dr. Donna Margaretha Sampaleng, M.Th, M.Pd.K, selaku ketua ll yang selau memberikan dukungan semangat kepada penulis selama berada di STT “IKAT” Jakarta.
4. Dr. Simon S. Baitanu, M.Th. selaku ketua III STT “IKAT”, terimakasih untuk bimbingan dan arahan Bapak selama penulis berada di STT “IKAT”.
5. Dr. Ruben Nesimnasi, M.Th, selaku ketua IV STT “IKAT”, terima kasih buat bimbingannya selama penulis berada di STT “IKAT”.
6. Dr. Clartje Awulle, S.H, M.Th, selaku K.a. Prodi Teologi STT “IKAT”, terimakasih untuk bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Merdiati Marbun, M.Pd.K, selaku K.a Prodi PAK STT “IKAT”, yang selalu memberi motivasi dan bimbingan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Dr. Maria Tonahati, M.Th, selaku Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi bagi penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Tri Untoro, M.Th dan Dr. Ronne Teintang, M.Pd.K selaku Kepala Asrama Putra dan Putri STT “IKAT” Jakarta yang selama ini selalu memberikan motivasi, pengarahan selama di asrama dan sekaligus memberikan bimbingan bagi penulis selama berada di STT “IKAT”.
10. Dr. VeroskaTeintang, M.Pd.K, selaku Ibu Pembina Asrama yang juga sudah membimbing penulis selama berada di asrama dan mengarahkan penulis dalam hal belajar.
11. Handri S. Geradus, M.Th yang telah memperkenalkan STT “IKAT” kepada penulis dan Fadlian Lontoh, M.Pd.K yang selalu memotivasi penulis selama berada di STT “IKAT”.
12. Seluruh Dosen dan Staff pengajar STT “IKAT” yang sudah mengajar dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di STT “IKAT”.
13. Bapak dan Ibu gembala GBI Agaphe Cibubur, Ps. Jenri Josua Silitonga, M.Th dan Ibu Dhina Wardani, M.Pd.K, beserta jemaat yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu yang selalu mendoakan penulis dan selalu memberi dukungan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Bapak Pdt. Petrus Akun Dani, M.Th, selaku Bapak Gembala Jemaat di Gereja Pantekosta Tabernakel “PETRA”Awo’gading, Kecamatan Lamasi - Sulawesi Selatan. Tempat penulis melaksanakan KKN, bersama Ibu Gembala Sarah Yuliani dan juga seluruh Jemaat “PETRA” yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu yang selalu membantu penulis baik tenaga maupun materi, dan setia mendoakan dan memberi nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Keluargaku tercinta Papi dan Mami serta kakakku Adna Gloria Akun Dani dan adik-adikku Chrispenolika Akun Dani, Dasyuci Akun Dani dan Axel Febrian Akun Dani yang selalu mendukung dan mensupport penulis dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman seperjuangan satu tingkat (tingkat IV) yang saling memotivasi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat baikku Nia Melani Talaba, Melihanna Samosir,S.Th, Maria Sihombing,S.Pd, Timotius Ebenhaezer P. Ndraha,S.Pd, Noviana Tampi,S.Pd, George Michael Malinggi,SH, Suedi Indra Kusuma, Sem, Irma yang selalu mendoakan penulis dan memberi semangat serta support dalam penulisan skripsi ini.
18. Kakak-kakak Rohani (Rohani Rumahorbo,S.Pd. dan Ivana Kristin Rumbai, S.Pd) dan adik Rohani (Sheren Assa, Chintami T, Pesoth, Via, Tasya). Dan juga sahabat doa yang selalu mendokan penulis untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik, Lulu Riski Simamora, Kristin Chintia Siang, Meske Wamona, Jemmy Bude Anarato,S.Th, Eli Hillion Djabumona,S.Pd, Jefrianto S.A Teluate,S.Th.
19. Adik-adik tingkat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu mendoakan penulis dari tingkat l sampai tingkat lll, Tuhan Yesus memberkati.

Segala bantuan dan pertolongan bapak/ibu, saudara/saudari, penulis tidak dapat membalasnya, penulis hanya dapat mendoakan Tuhan Yesus memberkati dalam pelayanan dan panggilan kita semua. Akhirnya penulis berdoa dan berharap supaya skripsi ini dapat menjadi berkat bagi setiap kalangan yang membacanya.

**Jakarta, Mei 2019**

**Penulis**

**Betsy Akun Dani**

**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PERNYATAAN i**

**PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING ii**

**HASIL PERSIDANGAN iii**

**PENGESAHAN KETUA STT “IKAT” JAKARTA iv**

**MOTTO v**

**ABSTRAKSI vi**

**KATA PENGANTAR ix**

**DAFTAR ISI xiii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Alasan Pemilihan Judul 1
2. Tujuan Penulisan 3
3. Problematika 4
4. Batasan Masalah 4
5. Hipotesa 4
6. Metode Penelitian 5
7. Sistematika Penulisan 5

 **BAB II LANDASAN TEORI 8**

1. PengertianBimbingan Pastoral 8

A1. Bimbingan Pastoral Pra-Nikah 11

A2. Bimbingan Pastoral Setelah Menikah 14

A3. Tujuan Bimbingan Pastoral Bagi Pasangan Muda 16

A4. Proses pelaksanaan bimbingan Pastoral Bagi Pasangan

 Muda 18

1. Pengertian Pasangan Muda 21

B1. Pasangan muda berdasarkan usia seseorang 22

B2. Pasangan muda berdasarkan usia pernikahan 24

B3. Faktor-faktor penyebab konflik yang terjadi pada pasangan

 muda yang telah menikah 25

B4. Dampak perceraian bagi Pasangan muda 28

B5. Solusi bagi pasangan muda untuk menyelesaikan konflik

 dalam Rumah tangga 31

1. Pengertian Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga 36

C1. Dasar Pernikahan Kristen 36

C2. Tujuan pernikahan Kristen 41

C3. Kebutuhan Suami Dan Istri Dalam Pernikahan 46

**BAB III AREA RESEARCH 51**

1. Sejarah Singkat Berdirinya GPT “Petra” Awo’Gading 51

 A1. Riwayat Pendiri GPT “Petra” Awo’Gading 56

B. Visi – Misi GPT “Petra” Awo’Gading 59

C. Lokasi Penelitian 59

D. Struktur Organisasi GPT “Petra” Awo’Gading 60

E. Sarana dan Prasarana GPT “Petra” Awo’Gading 63

F. Jumlah Jemaat GPT “Petra” Awo’Gading 63

G. Jumlah Pasangan Muda di GPT “Petra” Awo’Gading 64

H. Kegiatan-Kegiatan GPT “Petra” Awo’Gading 64

I. Kendala-kendala yang dihadapi Gereja 66

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 69**

1. Penyajian data 69
2. Analisa data 70
3. Kesimpulan Penelitian 89
4. Pengujian Hipotesa 90
5. Solusi Terhadap Masalah 91

**BAB V PENUTUP 94**

1. Kesimpulan 94
2. Saran 97

**DAFTAR PUSTAKA .......... xvi**

**LAMPIRAN xviii**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP liii**

**DAFTAR ABSENSI KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING lv**

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Alkitab LAI Jakarta Tahun 2015
2. Abineno.J.L.Ch. *Pedoman praktis untuk pelayanan pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
3. A Trisna, Jonathan. *Two Become one*. Yogyakarta: Andi, 2013.
4. A.Y. Agoes. *Masalah-Masalah Dalam Perkawinan Dan Keluarga Dalam Apa Dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
5. Basri, Hasan. *Merawat Cinta Kasih.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
6. Beek, Aart van. *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
7. Haem Nurul Huda. *Awas Illegal wedding.* Jakarta: Hikmah, 2007.
8. Hasan, Basri. *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
9. Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI, 2011
10. Matondang, Armansyah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik,* 2014.
11. Munroe, Myles. *The Purpose And Power Of Love And Marriage*. Jakarta: Immanuel, 2015.
12. Napitupulu, B. *Beberapa Catatan tentang beberapa topik pemahaman Teologi HKBP: uraian pemahaman menuju pengembangan jati diri HKBP, mengenai pentingnya diadakan percakapan pranikah atau bimbingan pra-nikah di HKBP.* Tarutung (Kantor Pusat HKBP), 2012.
13. R. Collins, Gary. *Konseling Kristen Yang Efektif*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998.
14. Sari, Nurmila. *Skripsi Hukum Dispensasi Nikah Di Bawah Umur (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Tangerang).* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009-2010.
15. Situmorang, Jonar. *Berani Menikah*. Yogyakarta: Andi, 2016
16. Stevanus,Kalis. *Cekcok Tapi Sudah Cocok (Menuju Keluarga Yang Utuh Dan Diberkati).* Yogyakarta: Andi, 2014.
17. Storm-Bons, M. *Apakah Penggembalaan itu? (petunjuk praktis pelayanan pastoral),* Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1988.
18. Surbakti, EB. *Sudah Siapkah Menikah.* Jakarta: PT. Elex Media Kolpurinat, 2018.
19. Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi, 2017.
20. W.Lempp. *Tafsiran Kejadian.* Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1964.
21. W.Ngir, Defentison. *Bukan Lagi Dua Melainkan Satu-Panduan Konseling Pranikah dan Pasca nikah.* Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2013.

**INTERNET**

1. <https://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/>
2. http://giafidrisa.blogspot.com/2011/07/pastoral-nikah.html
3. www.wikipedia.com

**LAMPIRAN**

**ANGKET**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Nama tidak perlu dicantumkan.
2. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan berilah tanda silang ( X) pada jawaban yang anda anggap tepat dan benar.

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.**

1. Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?
2. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
3. Apakah gembala sudah melaksanakan bimbingan pastoral pernikahan?
4. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala?
6. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
7. Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?
8. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
9. Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?
10. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
11. Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?
12. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
13. Apakah dengan adanya bimbingan pastoral bagi pasangan muda bisa mempengaruhi berkurangnya faktor-faktor penyebab konflik dalam rumah tangga?
14. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
15. Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?
16. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
17. Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?
18. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
19. Apakah anda sebagai pasangan muda memiliki banyak problem dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga?
20. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
21. Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?
22. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
23. Apakah anda sudah mengerti tujuan bimbingan pastoral setelah menikah?
24. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
25. Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?
	1. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
26. Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?
	1. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
27. Apakah sebagai pasangan muda, anda adalah pribadi yang selalu berjuang keras untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga?
28. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

**HASIL WAWANCARA 1**

**PERTANYAAN 1**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?

Bapak Hendra : Ya, Bimbingan pastoral itu sangat penting untuk dilaksanakan, karena dapat menolong pasangan muda dalam menjalani kehidupan pernikahan yang rukun dan harmonis, sehingga tidak banyak pasangan muda yang mengambil keputusan untuk bercerai.

**PERTANYAAN 2**

Penulis : Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala ?

Bapak Hendra : Bimbingan Pastoral pernikahan kadang-kadang hanya bisa dilakukan oleh gembala saja, karena belum ada pelayan atau orang-orang tertentu yang bisa diberikan kepercayaan penuh untuk melakukan bimbingan tersebut.

**PERTANYAAN 3**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?

Bapak Hendra : Ya, Bimbingan pastoral pranikah sangat menolong setiap pasangan yang akan menikah agar mereka dapat mengetahui hal-hal yang harus mereka persiapkan untuk memasuki kehidupan rumah tangga yang nantinya pasti akan menemui berbagai macam tantangan yang akan terjadi dalam rumah tangga, supaya jika hal tersebut terjadi, maka tantangan itu bukanlah sebuah alasan untuk mengakhiri pernikahan melainkan mengusahakan rumah tangganya tetap utuh. Selain itu, dalam bimbingan ini juga, pasangan muda diperlengkapi dengan pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan tentang pernikahan Kristen yang benar.

**PERTANYAAN 4**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?

Bapak Hendra : Ya, menurut saya, bimbingan pastoral pasca nikah sangat membantu pasangan muda menghadapi setiap tantangan yang terjadi dalam rumah tangga. Sehingga rumah tangga dapat bertahan dengan utuh. Bimbingan ini membuat saya sadar bahwa ternyata ketika saya sudah berumahtangga, saya memang harus mampu menghadapi setiap tantangan yang saya temui dalam rumah tangga saya, karena tanpa saya menghadapinya dengan pikiran yang positif, pasti rumah tangga saya akan retak. Dan pada saat saya mengikuti bimbingan ini, saya diberikan banyak sekali nasehat-nasehat dari gembala yang membimbing saya dalam kegitan bimbingan ini.

**PERTANYAAN 5**

Penulis : Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?

Bapak Hendra : Ya, Menurut saya secara pribadi, selama saya mendapatkan bimbingan dari gembala saya, saya selalu merasa nyaman dan lebih bebas untuk mencurahkan isi hati saya ketika ada yang saya mau sampaikan. Dalam bimbingan tersebut tidak ada hal yang melenceng dari setiap pembahasan yang sedang dibicarakan, sehingga kegiatan bimbingan pastoral pernikahan dapat berjalan dengan efektif

**PERTANYAAN 6**

Penulis : Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?

Bapak Hendra : Ya, ada pengaruhnya. Kebanyakan penyebab rumah tangga rusak sebenarnya berasal dari kedua belah pihak, yang sama-sama tidak mau mengalah, tidak mau memecahkan masalah secara baik-baik, sehingga tidak menemukan solusi yang tepat, hal ini sangat berpengaruh karena dengan tidak adanya bimbingan pastoral, seakan-akan gereja tidak memiliki kepeduliaan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga jemaatnya, sehingga kebanyakan rumah tangga menemui jalan buntu dan rumah tangganya pun sulit untuk dipertahankan.

**PERTANYAAN 7**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?

Bapak Hendra : Ya, saya sebagai pasangan muda sangat merasakan banyak sekali manfaat yang bisa saya terima dari bimbingan pastoral tersebut. Seperti ketika saya mau menikah, saya dibimbing untuk dipersiapkan menjadi seorang suami yang bertanggungjawab dan takut akan Tuhan, serta bagaimana menjalani kehidupan Rumah tangga yang harmonis. Begitupun juga ketika saya sudah menikah, saya dibimbing untuk tetap berusaha mengalahkan setiap masalah dalam rumah tangga saya serta menerapkan tujuan pernikahan Kristen yang benar, agar rumah tangga saya tetap utuh sampai maut memisahkan.

**PERTANYAAN 8**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?

Bapak Hendra : Ya, saya sudah diajarkan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen. Sebelum menikah, saya dan pasangan saya sudah dibekali oleh Gembala, agar saya tidak salah motivasi dalam membangun rumah tangga. Sehingga ketika saya selesai menikah, saya pun kembali diingatkan akan hal tersebut.

**PERTANYAAN 9**

Penulis : Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?

Bapak Hendra : Untuk saat ini, saya tidak sering berkomunikasi dengan Gembala/konselor di Gereja tentang permasalahan yang terjadi, karena saya tidak merasa ada masalah-masalah yang urgent untuk diperbincangkan terus-menerus.

**PERTANYAAN 10**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?

Bapak Hendra : Ya, sampai saat ini diusia pernikahan kami yang baru 4 bulan, kami telah saling melayani, memperhatikan dan saling menghargai satu dengan yang lain. kami selalu berusaha untuk mendahulukan kebutuhan dalam Rumah tangga kami, dari pada keinginan-keinginan semata yang tidak penting.

**HASIL WAWANCARA 2**

**PERTANYAAN 1**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?

Ibu Karlina : Ya, sangat penting untuk dilakukan, untuk memberikan pertolongan bagi pasangan muda dalam mempertahankan keutuhan Rumah tangganya.

**PERTANYAAN 2**

Penulis : Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala ?

Ibu Karlina : Bimbingan Pastoral pernikahan tidak selamanya hanya dapat dilaksanakan oleh Gembala karena orang lain pun bisa diberikan kepercayaan untuk melaksanakan bimbingan tersebut, yang penting mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan Kristen yang benar dan dapat menjadi pembimbing yang baik buat yang dibimbing.

**PERTANYAAN 3**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?

Ibu Karlina : Ya, bimbingan pastoral pranikah sangat membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka melangkah ke gerbang pernikahan. Dan dengan adanya bimbingan ini setiap calon suami istri tidak akan merasa canggung untuk memasuki rumah tangga yang baru, karena telah dipersiapkan untuk menjalani kehidupan rumah tangga dengan bertanggungjawab, agar kelak mereka bisa menjadi keluarga yang harmonis dan utuh.

**PERTANYAAN 4**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?

Ibu Karlina : Ya, untuk hal tantangan pasti selalu ada dalam rumah tangga ketika sudah menikah, bahkan terkadang karena ada tantangan, rumah tangga bisa tetap bertahan dan bisa saja retak, namun dengan adanya bimbingan Pastoral pasca nikah, pasangan muda kembali diberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sehingga pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan tersebut, sehingga rumah tangga mereka tetap bertahan.

**PERTANYAAN 5**

Penulis : Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?

Ibu Karlina : Ya, setiap kali Gembala saya bertemu dengan saya dalam bimbingan pastoral, maka saya selalu merasakan kenyamanan dalam berbagi dengan beliau sehingga bimbingan itu selalu berjalan dengan efektif dan kita hanya membahas apa yang menjadi topik pembicaraan.

**PERTANYAAN 6**

Penulis : Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?

Ibu Karlina : Untuk hal ini, saya tidak bisa mengatakan Ya atau tidak secara pasti, Karena kerusakan rumah tangga, tidak bisa didasarkan pada tidak adanya Bimbingan pastoral, tetapi terkadang karena kesalahan sendiri dan pasangan. Namun terkadang juga memang karena bimbingan pastoral setelah menikah tidak diadakan oleh Gembala, oleh karena itu pasangan muda tidak mengerti apa yang harus dilakukan dalam rumah tangganya karena tidak mendapatkan perhatian dari Gembala.

**PERTANYAAN 7**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?

Ibu Karlina : Ya, saya sebagai pasangan muda mendapatkan banyak manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah, karena selain pembekalan Firman Tuhan yang saya dan pasangan saya terima, kami juga bisa menjadikan bimbingan pastoral sebagai wadah dimana kami bisa berbagi cerita satu dengan yang lain bersama dengan Gembala atau Konselor untuk mengungkapkan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan pernikahan dan rumah tangga kami.

**PERTANYAAN 8**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?

Ibu Karlina : Ya tentu saja itu sudah saya dapatkan, karna untuk memiliki sebuah rumah tangga yang utuh, tentunya harus ada dasar dan tujuan untuk membangun kerinduan tersebut. Dan dalam hal ini, bimbingan pastoral sangat dibutuhkan untuk membimbing setiap pasangan muda agar mengerti kebenaran-kebenaran tentang pernikahan Kristen.

**PERTANYAAN 9**

Penulis : Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?

Ibu Karlina : Tidak. Saya pribadi tidak sering berkomunikasi dengan Gembala untuk semua permasalahan yang saya alami dalam rumah tangga, karena biasanya selalu timbul dalam hati saya perasaan malu dan takut untuk menceritakannya kepada gembala saya.

**PERTANYAAN 10**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?

Ibu Karlina : Tidak. Masih banyak hal yang menjadi kebutuhan kami yang tidak kami penuhi satu dengan yang lain. karena, masih ada rasa enggan diantara kami, dan biasanya hal ini bisa menjadi pemicu terjadinya permasalahan di dalam kehidupan rumah tangga kami sebagai pasangan muda.

**HASIL WAWANCARA 3**

**PERTANYAAN 1**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?

Ibu Merianti : Ya, bimbingan pastoral penting dilakukan untuk pernikahan, karena melalui bimbingan ini, bisa membantu setiap pasangan untuk belajar melakukan banyak hal yang sesuai dengan Alkitab dan akan jarang pasangan suami istri untuk bercerai.

**PERTANYAAN 2**

Penulis : Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala ?

Ibu Merianti : Tidak, karena bimbingan ini bisa dilakukan oleh majelis Gereja, diaken atau orang-orang tertentu yang telah diberikan tanggungjawab oleh gembala untuk melaksanakan bimbingan pastoral bagi calon pasangan suami istri yang akan menikah dan pasangan muda yang telah menikah.

**PERTANYAAN 3**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?

Ibu Merianti : Ya, bimbingan pastoral pranikah ini sangat membantu pasangan yang akan menikah supaya mereka lebih siap lagi untuk memasuki rumah tangga yang baru dan tentunya karena telah menerima banyak nasehat, petunjuk dan cara-cara yang harus mereka lakukan, supaya suatu saat ketika mereka telah berumah tangga, mereka akan tetap menjaga keutuhan rumah tangganya, sekalipun banyak tantangan yang akan mereka jumpai.

**PERTANYAAN 4**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?

Ibu Merianti : Ya, karena biasanya setelah menikah pasti ada saja permasalahan-permasalahan kecil yang timbul dan menjadi sebuah tantangan dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan pastoral Pasca nikah bisa membantu pasangan muda untuk menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangga, karena dalam bimbingan itu akan diberikan arahan dan nasehat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

**PERTANYAAN 5**

Penulis : Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?

Ibu Merianti : Terkadang tekniknya menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif dan terkadang juga monoton, sehingga kadang-kadang ketika suasananya monoton, dalam bimbingan itu saya kebanyakan diam dan sulit untuk mencurahkan isi hati lebih banyak lagi, tetapi dalam hal ini tetap saja saya mengungkapkan hanya stengah-stengah, tetapi jika suasanya nyaman, saya menceritakannya sampai tidak memperhatikan waktu bahwa saya telah lama berbicara dengan bapak Gembala.

**PERTANYAAN 6**

Penulis : Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?

Ibu Merianti : Ya, karena tanpa adanya bimbingan pastoral setelah menikah, maka ketika pasangan muda menemukan masalah, mereka salah dalam mengambil keputusan sehingga rumah tangganya menjadi retak. Karena mereka tidak tahu harus kemana, berkomunikasi dengan siapa dan meminta nasehat dari siapa tentang masalah yang sedang mereka hadapi.

**PERTANYAAN 7**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?

Ibu Merianti : Ya, saya sangat merasakan manfaatnya karena banyak hal yang saya terima dari bimbingan tersebut. Sehingga sampai saat ini, saya masih bisa mempertahankan keutuhan Rumah tangga saya, sekalipun terkadang banyak masalah, tetapi karena sudah menerima arahan dan nasehat, maka saya berusaha untuk bertahan.

**PERTANYAAN 8**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?

Ibu Merianti : Ya, saya sudah mendapatkan bimbingan pastoral yang menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan, oleh karena itu, saya sangat bersyukur ketika saya bisa mendapatkan pengetahuan tersebut, saya mencoba terus menerus untuk menerapkannya dalam kehidupan rumah tangga saya, karena jika saya mengikuti keinginan daging saya, saya ingin memutusakan untuk bercerai dengan suami saya yang kurang perhatian kepada saya, tetapi ketika saya mengingat kembali dasar dan tujuan pernikahan Kristen yang benar yang telah diajarkan kepada saya, disitu saya berusaha untuk bangkit dan bersemangat untuk selalu berjuang mempertahankan keutuhan rumah tangga saya.

**PERTANYAAN 9**

Penulis : Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?

Ibu Merianti : Ya, saya sering berkomunikasi dengan gembala saya setiap kali saya menghadapi kendala dalam rumah tangga saya dan saya sering diberikan nasehat oleh gembala saya dan membantu saya untuk memecahkan masalah yang saya sedang hadapi dalam keluarga saya.

**PERTANYAAN 10**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?

Ibu Merianti : Tidak. Karena suami saya orangnya kurang peduli dan kurang perhatian terhadap saya dan anak-anak saya, dan komunikasi antara kami pun kurang karena lebih mementingkan kesibukannya sendiri, tetapi saya selalu berusaha untuk bertahan dan dengan iman suami saya pasti berubah suatu saat nanti.

**HASIL WAWANCARA 4**

**PERTANYAAN 1**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?

Ibu Atti : Ya, sangat penting untuk mengurangi angka perceraian dalam rumah tangga setiap pasangan muda.

**PERTANYAAN 2**

Penulis : Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala ?

Ibu Atti : Ya, karena berhubungan di gereja kami kekurangan pelayan yang bisa dipercaya untuk hal ini, jadi hanya gembala yang bisa melaksanakannya.

**PERTANYAAN 3**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?

Ibu Atti : Ya, setiap pasangan muda perlu untuk memiliki persiapan diri dalam membangun rumah tangga, oleh karena itu, setiap Rumah tangga harus mendapatkan bimbingan sebelum menikah dari orang yang sudah berpengalaman atau mereka yang telah mengerti tentang pernikahan Kristen yang benar, agar mereka bisa mendapatkan arahan-arahan yang jelas yang dapat menuntun mereka dalam mempersiapkan diri untuk memasuki rumah tangga yang baru.

**PERTANYAAN 4**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?

Ibu Atti : Ya, bimbingan yang dilakukan Gembala di Gereja membantu setiap pasangan muda, karena terkadang pasangan muda tidak bisa menjalani setiap tantangan dalam hidup rumah tangga mereka. oleh karena itu, dengan adanya bimbingan ini bisa membuka pikiran setiap pasangan muda untuk tetap bertahan ditengah tantangan yang dialaminya dalam rumah tangganya, agar rumah tangganya tetap utuh.

**PERTANYAAN 5**

Penulis : Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?

Ibu Atti : Teknik Gembala atau konselor ketika dia membimbing pasangan muda sangat nyaman dan terbuka sehingga proses bimbingannya juga efektif.

**PERTANYAAN 6**

Penulis : Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?

Ibu Atti : kadang-kadang bisa mempengaruhi, karena pasangan muda juga merasa tidak dipedulikan oleh gembalanya, karena pasangan muda tidak menerima setiap ajaran atau bimbingan tentang kehidupan berumahtangga dari gembalanya. Sehingga ketika ada masalah atau sesuatu yang membuat mereka merasa tidak cocok satu dengan yang lain, maka dengan mudahnya mereka mengambil keputusan untuk bercerai.

**PERTANYAAN 7**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?

Ibu Atti : Menurut saya pribadi, saya sudah mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral baik itu pranikah maupun setelah menikah, sekalipun dalam kehidupan keluarga saya, masih saja banyak hal yang terjadi yang seringkali membuat saya lupa akan setiap nasehat yang diberikan oleh Gembala yang membimbing saya.

**PERTANYAAN 8**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?

Ibu Atti : Ya, saya sudah mendapatkan bimbingan pastoral yang menjelaskan tentang hal tersebut, oleh karena itu, ditengah-tengah perjuangan saya untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga, sekalipun banyak hal yang bisa saja meruntuhkan kehidupan keluarga saya, saya tetap memegang ajaran dasar dan tujuan pernikahan itu dengan teguh.

**PERTANYAAN 9**

Penulis : Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?

Ibu Atti : Untuk masalah komunikasi, saya sangat jarang berkomunikasi dengan gembala saya tentang kehidupan rumah tangga saya, terlebih jika ada masalah yang terjadi. Saya berkomunikasi dengan gembala saya tentang rumah tangga saya terkadang jika saya punya masalah yang memang sudah tidak bisa saya selesaikan dengan baik bersama suami saya.

**PERTANYAAN 10**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?

Ibu Atti : Ya, saya dengan suami saya selalu memperhatikan kebutuhan kami satu dengan yang lain, sekalipun terkadang ada kendala tetapi tetap kami mengusahakan untuk tidak melalaikan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan kami.

**HASIL WAWANCARA 5**

**PERTANYAAN 1**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?

Ibu Ela : Ya, bimbingan pastoral sangat penting dilaksanakan untuk pernikahan supaya memanimalisir terjadinya keretakan dalam rumah tangga.

**PERTANYAAN 2**

Penulis : Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala ?

Ibu Ela : Ya, karena lebih efektif jika gembala yang memberikan bimbingan tersebut, karena gembala pasti sudah berpengalaman tentang hal itu, dan sudah lebih mengerti tentang pernikahan yang benar yang Tuhan Yesus kehendaki melalui kebenaran Alkitab.

**PERTANYAAN 3**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?

Ibu Ela : Ya, sangat membantu, karena dengan adanya bimbingan pastoral pranikah, maka calon pasangan suami istri dapat membuka pikiran mereka untuk mengusahakan keutuhan rumah tangga mereka nantinya. Dan bisa memetik makna yang sebenarnya dari bimbingan tersebut. Agar kesiapannya membangun rumah tangga, dapat dipersiapkan dengan baik.

**PERTANYAAN 4**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?

Ibu Ela : Ya, dengan adanya bimbingan pastoral pasca nikah, maka ada motivasi dan dorongan yang diberikan dari para pembimbing kepada pasangan muda yang dapat membantu mereka dalam menghadapi setiap tantangan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan itu tetap terjaga dengan baik. Melalui bimbingan ini juga dapat menghasilkan pasangan-pasangan muda yang takut akan Tuhan, rendah hati dan mengasihi pasangannya sendiri. sehingga rumah tangga mereka tetap bertahan

**PERTANYAAN 5**

Penulis : Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?

Ibu Ela : Ya, bagi saya pribadi, ketika gembala memberikan bimbingan pastoral, teknik yang dia lakukan selalu membuat nyaman sehingga, saya sebagai orang yang dibimbing merasa nyaman untuk menceritakan semua yang saya alami dalam kehidupan pernikahan saya bersama dengan suami saya.

**PERTANYAAN 6**

Penulis : Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?

Ibu Ela : Hal ini kadang-kadang terjadi dalam kehidupan rumah tangga, apalagi pasangan muda, yang berbeda kepribadian dan jika tidak ada bimbingan pastoral setelah menikah, terkadang rumah tangga itu kebanyakan berakhir dengan perceraian.

**PERTANYAAN 7**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?

Ibu Ela : Ya, saya sebagai pasangan muda sangat senang karena mendapatkan banyak sekali manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah, karena dengan hal ini, maka saya dengan pasangan saya bisa mengerti bahwa banyak hal yang harus diperjuangkan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Dan masalah yang terjadi dalam rumah tangga, bukanlah sebuah alasan untuk bercerai. Saya menganggap masalah yang terjadi dalam rumah tangga saya adalah sesuatu yang dihadirkan untuk melatih saya dengan pasangan saya supaya semakin dewasa dan bijaksana dalam menyikapi setiap persoalan dalam rumah tangga.

**PERTANYAAN 8**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?

Ibu Ela : Ya, saya sudah menerima bimbingan pastoral yang menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan kristen dari gembala saya, sehingga saya bisa tahu apa yang menjadi dasar dan tujuan saya untuk menikah. Dan tidak menyalahgunakan pernikahan sebagai ajang untuk memuaskan hawa nafsu saja.

**PERTANYAAN 9**

Penulis : Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?

Ibu Ela : Tidak. Saya tidak sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga saya retak, karena berhubung rumah saya jauh dan susah signal jadi saya sulit untuk berkomunikasi, dan saya juga jarang sekali ke Gereja. Dan saya lebih memilih untuk diam dan tidak menceritakan masalah saya kepada siapa pun termasuk bapak Gembala. Tetapi jika masalahnya sudah sangat genting, saya langsung menghubungi bapak gembala.

**PERTANYAAN 10**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?

Ibu Ela : Ya, untuk hal tersebut, saya dan pasangan saya sudah saling memenuhi kebutuhan satu dengan yang lain, dan jika ada kesempatan atau waktu yang luang, kami sering berkomunikasi tentang hal-hal yang kami lakukan sepanjang hari dan yang menjadi rencana-rencana kami kedepannya.

**HASIL WAWANCARA 6**

**PERTANYAAN 1**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?

Ibu Santi : Ya, bimbingan pastoral sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan adanya bimbingan itu, maka perceraian itu akan berkurang. Dan setiap orang bisa mendapatkan bantuan penerimaan motivasi-motivasi yang baik dari pihak yang membimbing, agar tetap berjuang untuk kerukunan rumah tangganya.

**PERTANYAAN 2**

Penulis : Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala ?

Ibu Santi : Ya, karena Gembala lebih mengerti dan banyak mengetahui tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen, dan bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis, supaya tetap utuh.

**PERTANYAAN 3**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?

Ibu Santi : Hal ini, kadang-kadang bisa membantu, kadang-kadang juga tidak. Karena banyak pasangan muda yang hanya sekedar mengikuti bimbingan pastoral tersebut sebagai tanda ia mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Gereja, tanpa mampu menerapkan hal-hal atau nasehat-nasehat yang telah diterima oleh mereka melalui bimbingan pastoral Pranikah tersebut. Sehingga untuk mempersiapkan diri memasuki rumah tangga yang utuh, menjadi sebuah hal yang kurang dipersiapkan secara matang.

**PERTANYAAN 4**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangan muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?

Ibu Santi : Bimbingan pastoral setelah menikah kadang-kadang bisa membantu pasangan muda menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya ketika pasangan muda tersebut merespon baik setiap arahan-arahan yang diberikan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Tetapi terkadang juga tidak membantu, karena pasangan muda mengabaikan setiap hal yang telah mereka terima dalam bimbingan pastoral itu, sehingga terkadang mereka memilih untuk menyerah terhadap tantangan yang mereka alami.

**PERTANYAAN 5**

Penulis : Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?

Ibu Santi : Ya, yang dilakukan oleh Gembala memang selalu membuat nyaman dan semuanya berjalan dengan Efektif, hanya kembali kepada pasangan mudanya saja, apakah mereka bisa menerima dengan baik hal-hal yang disampaikan ataukah hanya sekedar mengikuti dan tidak mengerti apa yang disampaikan.

**PERTANYAAN 6**

Penulis : Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?

Ibu Santi : Ya, karena jika tidak ada bimbingan pastoral setelah menikah, maka tidak ada wadah bagi pasangan muda yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk meminta pertolongan dalam hal pemberian petunjuk-petunjuk dan motivasi-motivasi yang bisa mendorong mereka untuk tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan rumah tangga mereka yang mungkin penuh dengan tantangan hidup, hingga maut yang memisahkan mereka.

**PERTANYAAN 7**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?

Ibu Santi : Ya, saya sebagai pasangan muda, setelah saya mengikuti bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah, saya menerima banyak sekali manfaat terlebih khusus dalam perjuangan saya untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga saya. Banyak saran, nasehat dan arahan dari gembala saya tentang bagaimana kehidupan pernikahan Kristen yang benar yang bisa saya manfaatkan dengan baik untuk kebaikan rumah tangga saya.

**PERTANYAAN 8**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?

Ibu Santi : Ya, itu sudah pasti, dan dari situ saya bisa mengetahui apa yang menjadi dasar utama dan tujuan utama pernikahan Kristen yang benar, sehingga sebelum saya menikah, saya sudah bisa menjadikan hal tersebut sebagai landasan dimana saya akan memulai hidup yang baru dengan pasangan saya. Begitupun setelah saya menikah, hal tersebut pun di ingatkan kembali, sehingga tidak ada alasan untuk mengakhiri pernikahan karena masalah yang tidak ada habisnya terjadi didalam rumah tangga saya.

**PERTANYAAN 9**

Penulis : Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?

Ibu Santi : Sampai saat ini, saya masih sering berkomunikasi baik dengan gembala saya tentang setiap permasalahan yang membuat rumah tangga saya retak, sehingga ketika saya berkomunikasi, saya diberikan solusi-solusi yang baik tentang hal yang bisa saya lakukan supaya menjadikan rumahtangga saya bertahan dan tidak muda retak.

**PERTANYAAN 10**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?

Ibu Santi : Tidak, makanya terkadang karena kebutuhan suami istri yang tidak terpenuhi, sehingga hal-hal itu juga yang sering menjadi masalah sehingga rumah tangga yang saya jalani terkadang mudah mengalami keretakan dan tidak ada suasana sukacita dalam rumah tangga, karena dipenuhi dengan kesibukan masing-masing.

**HASIL WAWANCARA 7**

**PERTANYAAN 1**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral penting untuk pernikahan?

Ibu Yemima : Ya, bimbingan pastoral sangat penting untuk pernikahan, karena membantu pasangan muda untuk menjalani rumah tangga yang rukun dan utuh, supaya tidak banyak pasangan muda yang selalu bergegas mengambil keputusan untuk bercerai.

**PERTANYAAN 2**

Penulis : Apakah pelayanan Bimbingan pastoral pernikahan hanya dapat dilakukan oleh Gembala ?

Ibu Yemima : Tidak. Pelayanan Bimbingan pastoral itu bisa dilakukan oleh siapa saja. Pelayan-pelayan di Gereja pun bisa dijadikan sebagai pembimbing dalam pastoral pernikahan. Semuanya tergantung dari tanggungjawab yang diberikan oleh Gembala, dan juga harus dilihat dari setiap pengetahuan, kerohanian, dan Skill dari pelayan yang akan dipercayakan tersebut. Agar dalam proses bimbingan itu, tidak terjadi kesalahpahaman satu dengan yang lain.

**PERTANYAAN 3**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pranikah bisa membantu pasangan muda untuk mempersiapkan diri mereka membangun rumah tangga yang utuh?

Ibu Yemima : Iya, bimbingan pastoral pranikah memang sangat memberikan bantuan kepada calon pasangan suami istri untuk diperlengkapi dengan berbagai kesiapan-kesiapan yang perlu untuk diterapkan dalam kehidupan rumah tangganya suatu saat nanti.

**PERTANYAAN 4**

Penulis : Apakah bimbingan pastoral pasca nikah bisa membantu pasangn muda mampu menghadapi setiap tantangan yang dijumpai dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga keutuhan rumah tangga mereka tetap bertahan?

Ibu Yemima : Bagi saya pribadi, terkadang bimbingan ini bisa membantu saya dan pasangan saya mampu menghadapi setiap tantangan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga saya, tetapi terkadang juga tidak berpengaruh untuk membantu. Karena biasanya ketika ada masalah dalam rumah tangga saya, suami saya yang adalah orang yang keras, terkadang tidak mau menerima pendapat saya, melainkan dia hanya berkeras hati terhadap apa yang dia anggap baik. Padahal apa yang dia anggap baik tersebut, belum tentu bagi saya itu adalah hal yang baik. Oleh karena itu, ketika saya menerima bimbingan, biasanya juga suami saya mau ikut dan biasanya juga tidak mau ikut bimbingan itu, dan akhirnya bimbingan yang saya terima tersebut, terkadang dari setiap nasehat yang diberikan, saya mencoba untuk melakukannya dalam rumah tangga saya, namun terkadang tidak membantu menghadapi setiap tantangan yang saya dan suami saya jumpai dalam kehidupan rumah tangga.

**PERTANYAAN 5**

Penulis : Apakah teknik yang dilakukan oleh gembala atau konselor dalam proses bimbingan pastoral pernikahan, bisa menghasilkan suasana yang nyaman dan efektif?

Ibu Yemima : tekniknya kadang-kadang menyenangkan, dan terkadang juga terasa kaku, sehingga adakalanya membuat suasana menjadi bosan dan terkadang juga ketika suasananya nyaman, saya terkadang ingin terus membagikan semua isi hati saya mengenai suka duka yang terjadi dalam rumah tangga saya.

**PERTANYAAN 6**

Penulis : Apakah dengan tidak adanya bimbingan pastoral setelah menikah dapat mempengaruhi rusaknya keutuhan rumah tangga?

Ibu Yemima : Ya, sangat mempengaruhi. Pasangan muda itu masih membutuhkan perhatian khusus dari Gereja, karena pasangan muda masih dalam tahap pengenalan satu dengan yang lain, oleh karena itu masih rentan juga dengan banyaknya faktor yang bisa menyebabkan rumah tangga mereka retak. Oleh karena itu, Bimbingan Pastoral setelah menikah harus dilakukan untuk meninjau kembali sampai dimana penerapan dasar dan tujuan pernikahan Kristen itu lakukan di dalam kehidupan Rumah tangganya, supaya rumah tangganya itu tetap utuh dan tidak mudah retak.

**PERTANYAAN 7**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda mendapatkan manfaat dari adanya bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah?

Ibu Yemima : Ya, saya sebagai pasangan muda, jika menjalani bimbingan pastoral pranikah dan setelah menikah dengan baik, maka bagi saya pribadi, saya dapat merasakan setiap manfaatnya. Dan Puji Tuhan, sampai saat ini keluarga saya masih bertahan satu dengan yang lain, sekalipun terkadang sudah diujung tanduk, tetapi saya tetap berjuang untuk bertahan

**PERTANYAAN 8**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda telah mendapatkan bimbingan pastoral yang di dalamnya menjelaskan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen?

Ibu Yemima : Ya, saya sudah menerima penjelasan tentang dasar dan tujuan pernikahan Kristen yang benar dari Gembala saya pada saat saya pertama kali mengikuti bimbingan pastoral pra-nikah, dan setelah saya menikah, saya kembali diingatkan tentang hal tersebut. Sekalipun bimbingan setelah menikah saya tidak ikuti secara rutin karena berbagai kesibukan dalam pekerjaan saya.

**PERTANYAAN 9**

Penulis : Apakah anda sering berkomunikasi dengan gembala atau konselor tentang permasalahan yang membuat rumah tangga anda retak?

IbuYemima : Hal berkomunikasi. Saya adalah pribadi yang kadang-kadang bisa terbuka dan juga bisa tertutup. Untuk hubungan komunikasi saya dengan gembala saya sangat kurang. Saya berkomunikasi dengan Gembala hanya ketika masalah yang saya hadapi bersama dengan pasangan saya tersebut sudah sangat sulit untuk diperbaiki.

**PERTANYAAN 10**

Penulis : Apakah anda sebagai pasangan muda sudah saling memenuhi kebutuhan pasangan satu dengan yang lain dan selalu berkomunikasi dengan baik?

IbuYemima : Sebagai pasangan muda, kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi. Tetapi terkadang karena kesibukan masing-masing, akhirnya saya dengan pasangan saya tidak memperhatikan berbagai hal kebutuhan kami sebagai pasangan suami istri. contohnya saja, suami saya kurang memberikan perhatian kepada saya sebagai istrinya, karena dia selalu sibuk bekerja dikebun.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **DATA PRIBADI**

Nama : Betsy Akun Dani

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : Mamasa, 7 September 1997

Warga Negara : Indonesia

Agama : Kristen

Status : Belum Menikah

Alamat Lengkap : Jl. Pongtiku No. 08 Desa Awo’Gading, Kec. Lamasi, Kab. Luwu, Prov.Sulawesi Selatan

1. **DATA ORANG TUA**

Ayah : Pdt. Petrus Akun Dani, M.Th

Ibu : Sarah Yuliani

Pekerjaan : Pendeta

Alamat : Jl.Pongtiku No. 08 Desa Awo’Gading, Kec. Lamasi, Kab. Luwu, Prov.Sulawesi Selatan.

1. **DATA PENDIDIKAN**

SD NEGERI 018 Rambusaratu : 2003 - 2009

SMPS Frater Mamasa : 2009 - 2012

SMK Negeri 1 Palopo : 2012 - 2015

 STT “IKAT” Jakarta : 2015 – 2019

1. **DATA PELAYANAN**
2. Tahun 2009 - 2012 : Pelayanan di GPDI “Efrata” Rantebuda,

 Sulawesi Barat. (Guru sekolah Minggu, WL dalam pelayanan Pemuda, singer’s, Tamborine, pemain Musik)

1. Tahun 2013-2015 : Pelayanan di GPT PETRA Awo’Gading
2. Tahun 2016 - 2018 : Pelayanan di GBI Agaphe Cibubur
3. Tahun 2016 : Pelayanan Missiontrip di Mamasa dan

 Palopo (Sulawesi selatan dan Sulawesi

 Barat)

1. Tahun 2017 : Pelayanan Missiontrip di Ngabang,

 Kalimantan Barat

1. Tahun 2017-2018 : Senat Mahasiswa STT “IKAT” Jakarta

 Bidang Keuangan (Bendahara)

1. Tahun 2018 : Pelayanan Missiontrip di Palopo,

 Sulawesi Selatan

1. Tahun 2018 : Education Trip di Malaysia & Singapura
2. Tahun 2018 -2019 : Pelayanan KKN di GPT “Petra” Awo’Gading, Desa Awo’gading, Kec. Lamasi. Kab. Luwu - Sulawesi Selatan.

|  |
| --- |
| **DAFTAR ABSENSI KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING** |
| **NO** | **TANGGAL****(BLN)** | **MATERI** | **PETUNJUK** | **PARAF** |
| 1 | 10 April 2018 | Pengajuan ProposalSkripsi | Ketua I |  |
| 2 | 23 April 2018 | Revisi Proposal ke-1 | Ketua I |  |
| 3 | 3 mei 2018 | PenyerahanProposal | Ketua I |  |
| 4 | 13 Mei 2018 | Revisi Proposal ke-2 | Ketua I |  |
| 5 | 24 Mei 2018 | PenyerahanProposal | Ketua I |  |
| 6 | 10 Juli 2018 | Acc Proposal | Ketua I |  |
| 7 | 15 Juli 2018 | PemberitahuanProposal | Dosen Pembimbing |  |
| 8 | 23 Maret 2019 | Konsultasi Bab 1-2 | Dosen Pembimbing |  |
| 9 | 27 Maret 2019 | Konsultasipembuatanangket | DosenPembimbing |  |
| 10 | 15 April 2019 | Konsultasi Angket | Dosen Pembimbing |  |
| 11 | 22 April 2019 | Konsultasi Bab 1-4 | Dosen Pembimbing |  |
| 12 | 23 April 2019 | KonsultasiPembuatan Lampiran untukwawancara | DosenPembimbing |  |
| 13 | 9 Mei 2019 | Revisi Bab 2 dan 4 sekaliguskonsultasiBab 5 | Dosen Pembimbing |  |
| 14 | 10 Mei 2019 | Acc Dosen PembimbingBab 1-5 | Dosen Pembimbing |  |
| 15 | 15 Mei 2019 | ACC Jilid | Ketua 1 |  |

 **Dosen Pembimbing**

 **Dr. Maria Tonahati, M.Th**